

**FAKTOR –FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KINERJA KADER POSYANDU BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TAMBARANGAN KABUPATEN TAPIN
TAHUN 2015**

Hilda Irianty¹, Norsita Agustina¹, Retno Sulistiyawati¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Hildanafarin@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Tingkat keaktifan Posyandu sangat bergantung pada peran serta kader dalam menyelenggarakan kegiatan rutin Posyandu. Tahun 2014 cakupan penimbangan balita (D/S) di wilayah kerja Puskesmas Tambarangan sebesar 37,7% , terendah dibandingkan dengan Puskesmas yang lain di Kabupaten Tapin. Cakupan D/S dapat dijadikan sebagai tolak ukur peran serta masyarakat dan aktivitas kader dalam menggerakkan masyarakat setempat untuk memanfaatkan Posyandu.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tambarangan Kabupaten Tapin Tahun 2015.

Metode Penelitian : Metode yang digunakan adalah metode analitik dengan menggunakan rancangan Cross Sectional (potong lintang) yang diarahkan untuk mengetahui tentang analisis kinerja kader dalam tingkat umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tambarangan. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, besar sampel sebanyak 57 sampel.

Hasil : Hasil analisis statistik dengan menggunakan chi square menunjukkan bahwa dari 4 variabel yaitu umur dengan p value = 0,015, pendidikan dengan p value = 0,000, pengetahuan dengan p value = 0,004 dan sikap dengan p value = 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tambarangan.

Kesimpulan: Disarankan agar untuk meningkatkan kinerja kader Posyandu dalam pelayanan kesehatan secara profesional agar tercipta mutu pelayanan kesehatan yang baik.

Kata Kunci : Umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kinerja kader Posyandu.

ABSTRACT

Background: The level of liveliness of Posyandu is very dependent on the role of cadres in organizing routine activities of Posyandu. In 2014, the coverage of underweight balita (D / S) in Tambarangan Community Health Center was 37.7%, the lowest compared to other Puskesmas in Kabupaten Tapin. D / S coverage can serve as a benchmark for community participation and cadre activity in mobilizing local communities to utilize Posyandu. Research Objectives: This study aims to determine factors related to the performance of Posyandu cadres in the work area of Tambarangan Community Health Center, Tapin District, 2015.

Research Method: The method used is analytical method using Cross Sectional design which is directed to know about cadre performance analysis in age level, education, knowledge and attitude with performance of Posyandu cadre in Tambarangan Health Center area. Sampling technique in this study using Simple Random Sampling technique is a simple random sampling, sample size of 57 samples.

Result: The result of statistical analysis using chi square shows that from 4 variable that is age with p value = 0,015, education with p value = 0,000, knowledge with p value = 0,004 and attitude with p value = 0,010 less than 0,05 then there is Meaningful relationship between age, education, knowledge and attitude with performance of Posyandu cadre in Tambarangan Health Center area.

Conclusion: It is recommended to improve the performance of Posyandu cadres in health services professionally in order to create good health service quality.

Keywords: Age, education, knowledge and attitude with cadre performance Posyandu.

PENDAHULUAN

Posyandu berfungsi nyata sebagai pintu masuk semua pelayanan kesehatan dasar khususnya auntuk bayi, balita, dan bumil. Posyandu juga sebagai perpanjangan tangan puskesmas memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar.

Posyandu sangat tergantung pada peran kader, kader-kader Posyandu pada umumnya adalah relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya. Mereka yang memiliki andil besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan. Keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Keberhasilan Posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola Posyandu di wilayahnya masing-masing.

Tingkat keaktifan Posyandu sangat bergantung pada peran serta kader dalam menyelenggarakan kegiatan rutin posyandu di masing-masing Posyandu di wilayahnya dengan kemampuan, keterampilan diringi rasa memiliki serta tanggung jawab. Dalam beberapa tahun terakhir ini, banyak Posyandu yang kinerjanya menurun, yang disebabkan antara lain karena faktor kader yang kurang berfungsi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tambarangan masih rendah. Tinggi rendahnya persentase kunjungan masyarakat untuk memanfaatkan Posyandu salah satunya disebabkan oleh keterlibatan kader secara aktif

di Posyandu baik pada hari buka Posyandu maupun di luar hari buka Posyandu.

Berdasarkan penelitian awal didapatkan gambaran bahwa di wilayah kerja Puskesmas Tambarangan terdapat 26 buah posyandu, terdiri dari 23 buah (88,46%) strata Madya dan 3 buah (11,54%) strata Purnama, dengan jumlah kader yang ada sebanyak 130 orang. Dalam kondisi tersebut sangat diperlukan keaktifan kader dalam melakukan penimbangan balita, agar dapat memantau tanda awal untuk mendeteksi secara dini berat badan balita setiap bulannya. Peran kader dalam pengelolaan Posyandu merupakan faktor utama yang sangat penting untuk dapat menampilkan Posyandu yang baik sehingga kegiatan Posyandu dapat berjalan secara tertib dan teratur. Berdasarkan data di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti factor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Balita di Wilayah Kerja Pukesmas Tambarangan Kabupaten Tapin Tahun 2015.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengetahuan, dan sikap. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah kinerja kader Posyandu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Tambarangan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin sebanyak 130 kader. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 57 orang kader. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana dimana seluruh anggota populasi mendapat peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, proses penarikan sampel dilakukan dengan undian. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan

analisis bivariat dengan di uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Karakteristik kader yang diteliti menurut kinerja kader, umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1
Distribusi kinerja kader posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tambarangan

Kinerja	f	%
Baik	36	63,2
Cukup	21	36,8
Kurang	0	0
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kinerja kader yang baik berjumlah 36 kader (63,2%) sedangkan kinerja kader yang cukup berjumlah 21 kader (36,8%).

Tabel. 2
Distribusi umur kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tambarangan

Umur	f	%
≤ 45 Tahun	21	36,8
> 45 Tahun	36	63,2
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kader berumur ≤ 45 tahun berjumlah sebanyak 21 kader (36,8%). Sedangkan kelompok umur > 45 tahun berjumlah sebanyak 36 kader (63,2%) yang bertugas sebagai kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tambarangan.

Tabel.3
Distribusi pendidikan kader diPosyandu wilayah kerja Puskesmas Tambarangan

Pendidikan	f	%
Tinggi	0	0
Menengah	39	68,4
Rendah	18	31,6
Tidak Tamat	0	0
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah kader yang berpendidikan tinggi dan tidak tamat tidak ada (0%). Tingkat pendidikan menengah berjumlah 39 kader (68,4%), tingkat pendidikan rendah berjumlah 18 kader (31,6%).

Tabel. 4
Distribusi pengetahuan kader Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambarangan

Pengetahuan	f	%
Baik	33	57,9
Cukup	24	42,1
Kurang	0	0
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa kader yang berpengetahuan baik berjumlah 33 kader (57,9%), berpengetahuan cukup berjumlah 24 kader (42,1%) dan kader yang berpengetahuan kurang tidak ada (0%).

Tabel. 5
Distribusi sikap kader Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambarangan

Sikap	f	%
Positif	39	68,4
Negatif	18	31,6
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kader yang bersikap positif berjumlah 39 kader (68,4%) sedangkan kader yang bersikap negatif berjumlah 18 kader (31,6%).

Hasil Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 6

Distribusi Umur dengan Kinerja Kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tambarangan

Umur	Kinerja				Jumlah		P
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
≤ 45 Tahun	9	42,9	12	57,1	21	100	0,015
> 45 Tahun	27	75,0	9	25,0	36	100	
Jumlah	36	63,2	21	36,8	57	100	

Distribusi kader menurut umur dengan kinerja bahwa dari 21 kader yang berumur ≤ 45 tahun mempunyai kinerja kader yang baik sebanyak 9 kader (42,9%). Sementara dari 36 kader yang berumur > 45 tahun mempunyai kinerja kader yang baik sebanyak 27 kader (75,0%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,015$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan nilai $p < \alpha$, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kinerja kader di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambarangan.

Tabel. 7
Distribusi Pendidikan dengan Kinerja Kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tambarangan

Pendidikan	Kinerja				Jumlah		P
	Baik		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Menengah	33	84,6	6	15,4	39	100	0,000
Rendah	3	16,7	15	83,3	18	100	

Distribusi menurut pendidikan dengan kinerja kader bahwa dari 39 kader tingkat pendidikan menengah mempunyai kinerja yang baik sebanyak 33 kader (84,6%). Sedangkan dari 18 kader pendidikan kader tingkat rendah mempunyai kinerja yang baik sebanyak 3 kader (16,7%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan nilai $p < \alpha$, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kinerja

kader di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambarangan.

Tabel. 8
Distribusi Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambarangan

Pengetahuan	Kinerja				Jumlah	
	Baik		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Baik	26	78,8	7	21,2	33	100
Cukup	10	41,7	14	58,3	24	100
Jumlah	36	63,2	21	36,8	57	100

Distribusi menurut pengetahuan dengan kinerja kader bahwa dari 33 kader yang berpengetahuan baik dalam kinerja kader di Posyandu dengan baik sebanyak 26 kader (78,8%). Sedangkan dari 24 kader yang berpengetahuan cukup dalam kinerja kader di posyandu dengan baik sebanyak 10 kader (41,7%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,004$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan nilai $p < \alpha$, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kinerja kader Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambarangan.

Tabel. 9
Distribusi Sikap dengan Kinerja Kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tambarangan

Sikap	Kinerja				Jumlah	
	Baik		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
Positif	29	74,4	10	25,6	39	100
Negatif	7	38,9	11	61,1	18	100
Jumlah	36	63,2	21	36,8	57	100

Distribusi menurut sikap dengan kinerja kader bahwa dari 39 kader yang bersikap positif dalam kinerja kader yang baik sebanyak 29 kader (74,4%). Sedangkan dari 18 kader yang bersikap negatif dalam kinerja kader yang baik sebanyak 7 kader (38,9%). Distribusi kader menurut sikap terhadap kinerja kader di Posyandu dapat dilihat pada tabel 9.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,010$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan nilai $p < \alpha$, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kinerja kader di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tambarangan.

PEMBAHASAN

Kinerja Kader Berdasarkan hasil kuisioner kader yang selalu mengumumkan atau menginformasikan jadwal hari buka pelayanan Posyandu, kader membantu petugas dalam penyuluhan kesehatan dan melakukan kunjungan rumah pada bayi dan balita yang tidak hadir pada saat buka Posyandu maupun pada bayi dan balita yang menderita gizi buruk dan gizi buruk rawat jalan membuat kinerja kader baik dalam pelaksanaan pelayanan Posyandu.

Dalam hal ini yang menyebabkan kinerja kader cukup karena banyak kader yang tidak melakukan rapat sebelum dan sesudah Posyandu, kader tidak mengajak sasaran posyandu dengan bantuan tokoh masyarakat maupun tokoh agama, dan kader tidak menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu termasuk penggalangan dana.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja kader sangat penting dalam pelaksanaan Posyandu pendidikan, pengetahuan, sikap serta pelayanan yang diberikan kader menunjukkan kinerja kader. Dalam penelitian mengatakan bahwa sikap kader yang ramah serta kegiatan

kader yang aktif membuat sasaran posyandu merasakan kenyamanan dalam pelaksanaan Posyandu, sehingga kinerja kader dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kepuasan pengunjung terutama sasaran Posyandu yang merasakan pelaksanaan pelayanan Posyandu.

Kegiatan di Posyandu merupakan kegiatan nyata dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dari Puskesmas (Effendy, 1998).

Hubungan antara umur dengan kinerja kader di posyandu

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,015$ yaitu nilai $p > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kinerja kader dalam meningkatkan pelayanan kesehatan Posyandu di wilayah Puskesmas Tambarangan.

Dengan demikian kader yang kinerjanya baik lebih banyak yang berumur > 45 tahun. Dalam hal ini kader Posyandu juga bertugas merangkap sebagai kader PKK di wilayah masing-masing oleh karena itulah mereka dipilih sebagai kader Posyandu selain karena mereka mau bekerja secara suka rela dan mempunyai kemampuan serta mempunyai jiwa pelopor sebagai penggerak masyarakat.

Menurut Malcolm (1995), "Semakin tua, semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakannya". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin dewasa usia seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dan menerima informasi.

Menurut Kertonegoro (2001) dalam Kristianto (2007), semakin tinggi umur karyawan, semakin kecil kemungkinan untuk berhenti kerja, karena makin terbatas alternatif kesempatan kerja. Semakin tinggi umur

karyawan maka semakin rendah tingkat absensi yang dapat dihadiri, tetapi makin tinggi absensi yang tidak dapat dihadiri, misalnya karena sakit. Hubungan antara umur dan produktivitas tidak konklusif karena meskipun umur tinggi bisa berdampak negatif terhadap keterampilan, tetapi dapat diimbangi secara positif karena pengalaman. Makin tinggi umur karyawan, makin meningkat kepuasan kerjanya diantara profesional, tetapi mungkin menurun diantara para non profesional pada umur 40 tahun kemudian meningkat lagi pada umur di atas 50 tahun.

Hubungan antara pendidikan dengan kinerja kader di posyandu

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kader yang berpendidikan menengah sebanyak 39 kader (68,4%). Sedangkan kader yang berpendidikan rendah sebanyak 18 kader (31,6%). Dengan demikian kader yang berpendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah hal ini dikarenakan persepsi orang dahulu bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi dan juga disebabkan faktor ekonomi sehingga menyebabkan kader hanya sampai pendidikan menengah saja.

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ yaitu nilai $p < (\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kinerja kader dalam meningkatkan pelayanan kesehatan Posyandu di wilayah Puskesmas Tambarangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarsono (2010) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kinerja kader Posyandu. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang tinggi akan membantu kader atau masyarakat memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian membantu dalam menganalisis kondisi dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pendidikan kader posyandu merupakan faktor

yang penting dalam keberhasilan upaya kinerja kader Posyandu.

Dengan demikian kader yang berpendidikan lebih tinggi kemungkinan besar akan meningkatkan kinerjanya dalam kunjungan sasaran posyandu dengan baik dibandingkan dengan kader yang berpendidikan lebih rendah karena yang bersangkutan mempunyai pengetahuan dan informasi yang lebih baik tentang meningkatkan kunjungan posyandu.

Hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader di posyandu

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 pengetahuan dengan kinerja kader dalam meningkatkan pelayanan kesehatan posyandu di wilayah Puskesmas Tambarangan ada 33 kader berpengetahuan baik dengan kinerja yang baik sebanyak 26 kader (78,8%) sedangkan kader berpengetahuan cukup dengan kinerja yang baik sebanyak 10 kader (41,7%).

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,004$ yaitu nilai $p < (\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kinerja kader dalam meningkatkan pelayanan kesehatan Posyandu di wilayah Puskesmas Tambarangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief (2010), dimana pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kinerja seseorang kader. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Adliana (2002) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kader, maka semakin baik pula kinerja kader tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa selain pengetahuan kader, hal lain dapat mempengaruhi kinerja yaitu masa kerja seorang kader.

Pengetahuan mempengaruhi tindakan seseorang tersebut karena tindakan untuk melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diketahuinya. Menurut Notoatmodjo (2005)

bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapat dari proses belajar dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Hubungan antara sikap dengan kinerja kader di posyandu

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai $p = 0,010$ yaitu nilai $p < (\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kinerja kader dalam meningkatkan pelayanan kesehatan Posyandu di wilayah Puskesmas Tambarangan.

Sikap kader dalam hal ini kader lebih banyak bersikap positif dibandingkan negatif. Dalam hal ini kader banyak bersikap positif dikarenakan mereka melakukan pencacatan kegiatan Posyandu, membantu petugas kesehatan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan Posyandu dan pelaksanaan sesuai sasaran dan prosedur. Namun beda halnya dengan kader yang bersikap negatif dikarenakan kurang kesadaran kader untuk mengajak sasaran Posyandu untuk bersedia datang ke posyandu, tidak memperhatikan keluhan yang disampaikan sasaran Posyandu sehingga tingkat kunjungan Posyandu meningkat, pada saat di meja pengukuran berat badan tidak begitu memperhatikan benar-benar hasil pengukuran, tidak meminta sasaran Posyandu untuk sedapat mungkin berkunjung ke Posyandu sesuai jadwal. Adanya sikap yang bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan oleh warga juga membuat kader ikutserta dalam pelaksanaan kegiatan di Posyandu, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti (2007) yang menunjukkan bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap kinerja kader dalam melaksanakan pelaksanaan Posyandu.

Menurut WHO (2003) bahwa sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain (objek). Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin dan Puskesmas Tambarangan karena di izinkan untuk melakukan penelitian serta saya mengucapkan terima kasih kepada kader posyandu sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1997. *Profil Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan Tahun 1995/1996*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2001. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan (Buku II Kebijakan Program)* Jakarta: Ditkesga Ditjen Binkesmas.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005. *Pedoman Kegiatan Kader di Posyandu*, Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin, 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Tapin*

- Tahun 2014. Rantau: Dinkes Kab.Tapin.
- Effendy, Nasrul. 2000. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hogan J. dan Holland, B. 2003. Using *Theory to Evaluate Peronality and Job Performance Relations : A Socioanalytic Perspective*. *Journal of Applied Psychology*, 88 (1) : 100-112.
- Hastono.2007. *Analisa Data Kesehatan*.Jakarta : FKM UI.
- Joko Purnomo dan Bambang Setiaji. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.Bandung: Rosdakarya Offset.
- Kustiandi, Asep. 2003. *Karakteristik Internal dan Eksternal Kader Posyandu yang Berhubungan Dengan Kemampuan Kader Dalam MencatatPemantauan Pertumbuhan Balita Pada KMS di Kabupaten Sukabumi*.Tesis, Depok: FKM UI.
- Kesmas, 2007.Insentif Uang Tunai dan Peningkatan Kinerja Kader Posyandu: *Jurnal kesehatan Masyarakat Nasional*. <http://jurnalkesmas.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/viewFile/75/76> (diakses tanggal 1 Agustus 2015).
- Kristanto, Adiwiharyanto. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan*.Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Diakses 06 Juli 2015.<http://etd.eprints.ums.ac.id/4113>.
- Kurniawati. 2009. *BeberapaFaktor yangBerhubungandengan KepuasanIbuPeggunaPosyandu di Posyandu WonorejoKabupaten Bantul*.
- Latif, Vita Nur.2010.*HubunganFaktor Predisposing Kader (Pengetahuan danSikap KaderTerhadap Posyandu) dengan Praktik Kader dalam Pelaksanaan PosyandudiWilayah KerjaPuskesmas Wonokerto*.Skripsi.Semarang: FIK Universitas Pekalongan.
- Murti, Bhisma. 1997. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mathis and Jackson.2009. *Human Resource ManagementSouth-WestrenCengageLearning: USA*.
- Muninjaya, A.A.Gde. 2011. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta:EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Alplikasi*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.

- Poerwardarminta W.J.S. 1967. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Puspasari, Adliana. 2002. *Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Kota Sabang Provinsi NAD*. Skripsi Sarjana, Bandung: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Sembiring, Nasap, 2004. *Posyandu Sebagai Sarana Peran Serta Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat*. Digitized by USU Digital Library.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soni, Delri, 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Kota Pariaman Tahun 2007*. Tesis, Depok: FKMUI.
- Sudarsono, 2010. *Hubungan Motivasi dan Pendidikan Kader dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Blitar*.
- Wahyuningsih. 2003. *Kinerja Karyawan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuwono Y, 2000. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Drop Out Kader di Posyandu*, Tesis, IKM UGM Yogyakarta.
- Yaslis, Ilyas. 2002. *Kinerja. Teori, Penilaian dan Penelitian*. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM Universitas Indonesia.